

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai budaya dalam legenda Bukit Perak sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas X SMA adalah sebagai berikut:

1. Ditemukan nilai-nilai budaya dalam Legenda Bukit Perak yaitu nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan terkait suka berdoa, ketakwaan dan berserah diri; nilai budaya hubungan manusia dengan alam semesta yakni pemanfaatan sumber daya alam; nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain yakni tolong menolong, nasihat, kasih sayang, dan kepatuhan; nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat terdapat dari musyawarah, keadilan, kerukunan, dan bijaksana; nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi rendah hati dan menjaga harga diri. Terdapat satu nilai yang tidak ditemukan dalam Legenda Bukit Perak oleh peneliti yaitu nilai keikhlasan yang terdapat dalam nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lain.
2. Legenda Bukit Perak merupakan cerita rakyat yang berasal dari Provinsi Jambi, tepatnya di daerah kecamatan Muaro Sebo, kabupaten Muaro Jambi. Berkisah seorang penghulu yang akrab disebut Datuk Sengalo yang dihormati oleh masyarakatnya. Di bawah pimpinannya masyarakat hidup dengan rukun, damai, tentram, aman, dan sejahtera. Datuk Sengalo terkenal hingga di berbagai penjuru negeri sehingga seorang Datuk yang berasal dari Desa Dano Lamo merasa risih dan beranggapan bahwa dirinya juga sakti seperti datuk Sengalo. Namun, Datuk Dano Lamo tidak

dihormati oleh penduduknya. Hal inilah yang membuat Datuk dano lamo ingin merebut pusaka Datuk Sengalo berbentuk keris perak yang ditanam di bawah sebuah pohon. Pusaka tersebutlah yang menjadi pelindung desa sehingga jika ada seorang yang berniat jahat maka orang tersebut tidak dapat melihat desa di bawah pimpinan Datuk Sengalo.

5.2 IMPLIKASI

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum, penelitian-penelitian lain, pendidik, siswa atau mahasiswa, dan generasi milenial. Bagi masyarakat umum dan pendidik, penelitian ini bisa menjadi sumber belajar atau rujukan maupun media penelitian formal dan informal untuk memperkuat nilai-nilai budaya dalam membentuk karakter sosial budaya dalam generasi milenial, untuk penelitian selanjutnya mampu dijadikan sebagai pedoman atau sebagai contoh dalam memperbaiki diri untuk membentuk nilai-nilai budaya yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

5.3 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat maupun para pengamat sastra dan sejarah disarankan untuk membaca legenda Bukit Perak dan berkunjung ke Cagar Budaya karena mampu menumbuhkan budaya literasi dan memuat pengetahuan tentang sejarah untuk merevitalisasi cerita di salah satu kabupaten di Provinsi Jambi.
2. Kepada pemerintah Muaro Jambi, disarankan untuk mengumpulkan dan membukukan, khususnya legenda Bukit Perak dalam jumlah yang banyak

agar disebarikan melalui taman baca, perpustakaan sekolah maupun perpustakaan pemerintah agar masyarakat mengetahui legenda Bukit Perak benar adanya.

3. Di dunia pendidikan temuan peneliti ini dijadikan kontribusi sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas X SMA pada materi cerita rakyat sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar.
4. Kepada pendidik Bahasa Indonesia, disarankan untuk memilih legenda Bukit Perak sebagai bahan ajar kelas X di SMA dalam pembelajaran cerita rakyat pada KD 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan dan 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca.
5. Kepada peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai budaya yang telah ditemukan pada legenda Bukit Perak dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda